

SEMINAR AWAM: KENALI ASMA DAN TANGANI DENGAN TEPAT

Indana Eva Ajmala*, Rina Lestari, Prima Belia Fathana, Moulid Hidayat

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62, Kota Mataram, NTB.

*korespondensi: indanaeva@unram.ac.id

Artikel history	<i>Received</i>	: 25 Oktober 2022
	<i>Revised</i>	: 2 Januari 2023
	<i>Published</i>	: 30 Januari 2023

ABSTRAK

Asma adalah penyakit pernapasan kronis umum yang mempengaruhi 1–18% populasi di berbagai negara. Telah terjadi peningkatan tajam dalam prevalensi global, morbiditas, mortalitas, dan beban ekonomi yang terkait dengan asma selama 40 tahun terakhir. Saat ini sebagian besar penderita asma merupakan asma tidak terkontrol. Pengetahuan mengenai asma sangat penting dalam mencapai kontrol asma. Pasien dan keluarga pasien yang memahami penyakit asma dengan baik secara sadar akan menghindari faktor-faktor pencetus serangan, menggunakan obat secara benar dan berkonsultasi kepada dokter secara tepat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, gejala, penyebab dan pencetus, pengobatan dan pencegahan asma. Narasumber melakukan presentasi, dilanjutkan dengan diskusi. Peningkatan pengetahuan diukur dengan pre-test dan post-test yang dianalisa dengan menggunakan t-paired test. Kegiatan diikuti oleh 33 peserta dari anggota DWP RSUD Provinsi NTB dan anggota PORPI cabang NTB. Setelah diberikan materi oleh narasumber, terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada peserta seminar. Selisih skor peningkatan pengetahuan adalah 14,7532 (p 0.002, 95% IK -23.6579(-5.8484)). Terdapat peningkatan pengetahuan peserta seminar mengenai asma.

Kata kunci: asma, awam, seminar

PENDAHULUAN

Asma adalah penyakit pernapasan kronis umum yang mempengaruhi 1–18% populasi di berbagai negara. Asma ditandai dengan gejala mengi, sesak napas, rasa berat di dada dan/atau batuk, dan keterbatasan aliran udara ekspirasi. Gejala dan keterbatasan aliran udara ini intensitasnya bervariasi dari waktu ke waktu. Variasi ini sering dipicu oleh faktor-faktor seperti olahraga, paparan alergen atau iritan, perubahan pola makan cuaca, atau infeksi virus pernapasan (GINA, 2022; PDPI 2022).

Telah terjadi peningkatan tajam dalam prevalensi global, morbiditas, mortalitas, dan beban ekonomi yang terkait dengan asma selama 40 tahun terakhir. Sekitar 300 juta orang di seluruh dunia saat ini menderita asma, dan prevalensinya meningkat 50% setiap dekade. Di Amerika Utara, 10% dari populasi menderita asma. Asma kurang terdiagnosis dan tidak diobati, meskipun penggunaan

kortikosteroid inhalasi telah memberikan dampak positif. Meningkatnya jumlah rawat inap rumah sakit untuk asma, yang paling menonjol pada anak-anak, mencerminkan peningkatan asma parah, manajemen penyakit yang buruk, dan kemiskinan. Di seluruh dunia, sekitar 180.000 kematian setiap tahun disebabkan oleh asma, meskipun angka kematian secara keseluruhan telah turun sejak tahun 1980-an. Sebagian besar kematian akibat asma terjadi pada mereka yang berusia 45 tahun dan sebagian besar dapat dicegah, seringkali terkait dengan perawatan medis jangka panjang yang tidak memadai atau keterlambatan dalam memperoleh bantuan medis selama serangan terakhir (Sidney, 2006).

Morbiditas akibat eksaserbasi dan gejala yang menetap, menimbulkan masalah serius terhadap penderita dan lingkungannya. Tidak seperti kebanyakan penyakit kronis lain, asma sering muncul dini pada masa kecil. Akibat seumur hidup dari penanganan yang tidak baik biasa sangat fatal. Permasalahan sosial dan ekonomi asma dapat disingkirkan melalui strategi penanganan dan pencegahan asma yang baik. Walaupun asma tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol (Koenthaja, 2001).

Pengetahuan mengenai asma sangat penting dalam mencapai kontrol asma. Pasien dan keluarga pasien yang memahami penyakit asma dengan baik secara sadar akan menghindari faktor-faktor pencetus serangan, menggunakan obat secara benar dan berkonsultasi kepada dokter secara tepat. Selain memberikan motivasi kepada pasien, keberhasilan pengobatan juga ditentukan oleh pemberian obat-obatan yang tepat dan diikuti pemberian pengetahuan tentang penyakit asma dan penatalaksananya. Pengetahuan pasien tentang penyakit asma merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kontrol asma. Sehingga dengan mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai asma dengan tingkat kontrol asma menjadi sangat penting untuk diketahui (Katerin, 2014)

METODE KEGIATAN

Materi seminar kesehatan disampaikan oleh beberapa Dokter Spesialis Paru Universitas Mataram. Sebelum seminar diadakan pre test. Setelah pemaparan materi akan dilakukan diskusi, yang kemudian akan dilanjutkan dengan post test. Peningkatan pengetahuan diukur dengan pre-test dan post-test yang dianalisa dengan menggunakan t-paired test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Seminar awam ini berlangsung pada tanggal 10 September 2022 di Aula Gedung Graha Mandalika RSUD Propinsi NTB. Kegiatan diikuti oleh 33 orang peserta yang merupakan anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) RSUD Provinsi NTB dan Anggota Perhimpunan Olahraga Pernapasan Indonesia (PORPI) cabang NTB.

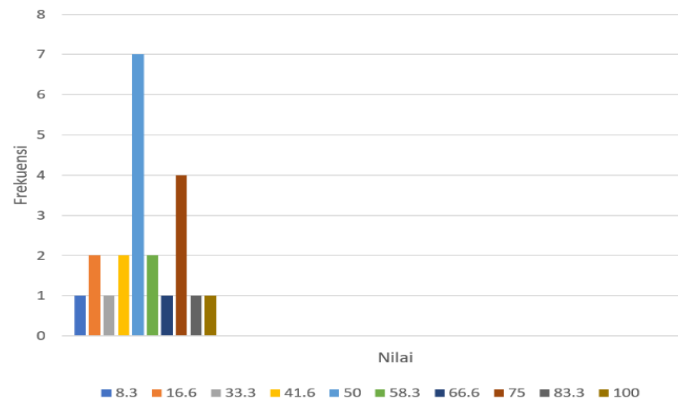
Acara dibuka bersama oleh Ketua Perhimpunan Dokter Paru Indonesia cabang NTB dan Ketua DWP RSUD Provinsi NTB dilanjutkan dengan pengisian pre-test oleh peserta dan penyampaian materi pelatihan. Materi Pelatihan disampaikan oleh dr. Rina Lestari Sp.P dan dr. Indana Eva Ajmala, Sp.P. Materi yang disampaikan dr. Rina Lestari Sp.P berjudul “Kenali asma, faktor risiko dan pengobatannya”. Materi yang disampaikan dr. Indana Eva Ajmala Sp.P berjudul “Penanganan serangan asma di rumah”.

Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan ke sesi diskusi. Para peserta antusias memberikan berbagai pertanyaan. Pertanyaan yang banyak diajukan antara lain bagaimana menilai asma pada anak, *sharing* pengalaman pribadi mengenai gejala dan pengobatan asma, pencegahan asma, olahraga pada asma.

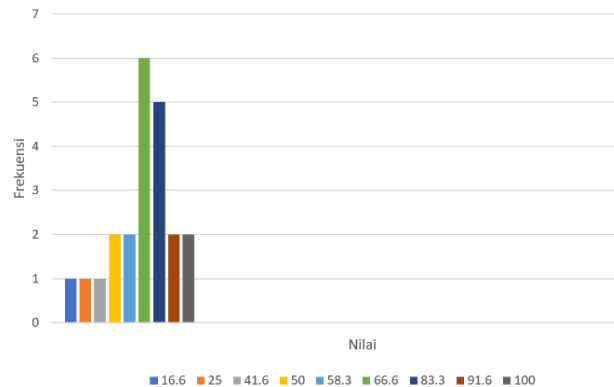


Gambar 1. Foto kegiatan seminar

Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta seminar setelah dilakukan alih pengetahuan oleh pemateri. Terdapat 10 peserta yang tidak mengikuti Post-Test, sehingga jumlah yang mengikuti Pre- Test dan Post Test secara lengkap sebanyak 22 peserta. Materi pre-test dan post-test terdiri atas 12 soal. Hasil pre-test ditampilkan pada gambar 2 dan hasil post-test ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 2. Nilai Pre-test Peserta Seminar



Gambar 2. Nilai Post-test Peserta Seminar Asma

Nilai terendah untuk pretest ialah 8.3 dan nilai tertinggi 100 dengan sebaran terbanyak pada nilai 50, sedangkan untuk nilai post-test tertinggi ialah 100 diraih oleh 2 orang peserta dan nilai terendah ialah 16.6 dengan sebaran terbanyak pada nilai 66.6. Analisis dilanjutkan dengan uji komparatif menggunakan uji t berpasangan didapatkan skor selisih pengetahuan sebelum dan sesudah alih pengetahuan ialah 4.400 poin dan didapatkan perbedaan yang bermakna pengetahuan peserta seminar sebelum alih pengetahuan dan setelah alih pengetahuan (nilai $p < 0,05$). Hasil analisis lengkap ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis hasil alih pengetahuan asma dengan uji t berpasangan (n=22)

	Rerata (Simpang Baku)	Selisih (Simpang Baku)	IK 95%	Nilai P
Pengetahuan peserta sebelum alih pengetahuan (Pre-Test)	53.388 (22.5291)	14.7532	-23.6579- (-5.8484)	0.002
Pengetahuan peserta setelah alih pengetahuan (Post test)	68.141 (22.2195)			

KESIMPULAN

Pasca kegiatan seminar pada masyarakat awam didapatkan peningkatan bermakna pengetahuan peserta seminar dengan selisih nilai 14,7532 sebelum dan setelah pemberian materi seminar Kegiatan seperti seminar awam seperti ini agar lebih diperbanyak lagi dan jangkauan pesertanya lebih diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- GINA, 2011. *Global Strategy for Asthma Management and Prevention*.pp.
- PDPI, 2006. *Asma: Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, Jakarta.
- Katerine, Medison I, Rustam E. Hubungan tingkat pengetahuan mengenai asma dengan tingkat kontrol asma. *Jurnal Kesehatan Andalas* 3 (1). DOI:[10.25077/jka.v3i1.27](https://doi.org/10.25077/jka.v3i1.27)
- Koentjahja S. Kortikosteroid pada asma kronis. <https://www.klikpdpi.com/index.php?mod=content&sel=79>
- Sidney B. The Global Burden of Asthma. Decreasing the global burden of asthma. Volume 130, Issue 1, supplement, 4S-12S, JULY 01, 2006